

Eksperimen Kegiatan Mencanting Untuk Meningkatkan Keterampilan Membatik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ta Al-Hikmah Sidorejo Kedungadem Bojonegoro

Alif Ilyasha Kurniawati ^{1*}, M.Tsaqibul Fikri ², Roudlotun Ni'mah ³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Korespondensi penulis: alifilyasha75@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effectiveness of canting activities in improving batik-making skills among 5–6-year-old children at TA Al-Hikmah Sidorejo, Kedungadem, Bojonegoro. The research is grounded in the dual importance of preserving Indonesia's batik heritage and fostering fine motor development in early childhood through safe and engaging media. The method used is an experimental one-group pretest-posttest design involving 14 students as subjects. Data were collected through batik skill tests assessing canting grip, hand control, pattern-following ability, concentration, and creativity. Results showed a significant increase in the average score from 44.50 (pretest) to 57.50 (posttest), with statistical analysis confirming normal distribution and a significance value below 0.05. These findings indicate that canting activities, modified using liquid dyes, are effective in enhancing young children's batik-making skills. The implication of this study is the need to integrate local cultural arts into early childhood education curricula as a means of cultural preservation and holistic child development.

Keywords: batik-making skills, canting, early childhood, fine motor, cultural education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kegiatan mencanting dalam meningkatkan keterampilan membatik pada anak usia 5–6 tahun di TA Al-Hikmah Sidorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pelestarian budaya membatik sekaligus pengembangan motorik halus anak usia dini melalui media yang aman dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest, melibatkan 14 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan membatik yang mencakup indikator memegang canting, kontrol gerakan tangan, mengikuti pola, konsentrasi, dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata anak dari 44,50 (pretest) menjadi 57,50 (posttest), dengan hasil uji statistik menunjukkan distribusi normal dan nilai signifikansi $<0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan mencanting yang dimodifikasi dengan pewarna cair dapat menjadi media pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan membatik anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi kegiatan seni budaya lokal ke dalam kurikulum PAUD sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus pengembangan potensi anak secara holistik.

Kata kunci: anak usia dini, keterampilan membatik, mencanting, motorik halus, pendidikan seni.

1. LATAR BELAKANG

Membatik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda dunia. Seni ini tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mengandung makna filosofis yang mendalam, mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal bangsa Indonesia. Proses membatik melibatkan berbagai teknik, salah satunya adalah mencanting, yaitu kegiatan menggambar motif batik menggunakan alat khusus bernama canting. Teknik ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan koordinasi

Received: June 12, 2025; Revised: June 18, 2025; Accepted: June 20, 2025; Online Available: July 15, 2025;

Published: July 30, 2025;

*Alif Ilyasha Kurniawati; alifilyasha75@gmail.com

motorik halus, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada usia 5–6 tahun yang berada dalam masa emas perkembangan.

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan dinamis. Pada usia 5–6 tahun, anak berada dalam tahap perkembangan motorik halus yang sangat pesat, di mana stimulasi yang tepat dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan koordinasi tangan-mata, konsentrasi, dan kreativitas. Kegiatan seni seperti membatik, khususnya mencanting, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi aspek-aspek tersebut. Melalui kegiatan mencanting, anak tidak hanya belajar mengenal budaya lokal, tetapi juga dilatih untuk fokus, sabar, dan teliti dalam menyelesaikan tugas-tugas kreatif.

Namun, di TA Al-Hikmah Sidorejo, kegiatan membatik belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran anak usia dini. Teknik mencanting tradisional yang menggunakan lilin panas dinilai kurang aman bagi anak, sehingga belum banyak digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Padahal, jika dimodifikasi dengan alat dan bahan yang lebih ramah anak, seperti canting sederhana dan pewarna cair, kegiatan mencanting dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan membatik seperti jumputan dan ecoprint mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti efektivitas kegiatan mencanting dalam konteks pendidikan anak usia dini, terutama dengan pendekatan eksperimen dan modifikasi alat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji bagaimana kegiatan mencanting yang dimodifikasi dapat meningkatkan keterampilan membatik anak usia 5–6 tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan mencanting sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membatik anak usia dini di TA Al-Hikmah Sidorejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis seni budaya lokal yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan merupakan kemampuan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman untuk melakukan suatu tugas secara efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterampilan motorik halus menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan kecil, seperti

menggambar, menulis, dan menggunakan alat secara presisi. Menurut Nasihudin dan Hariyadin (2021), keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi keterampilan teknis, keterampilan kemanusiaan, dan keterampilan konseptual. Kegiatan mencanting termasuk dalam keterampilan teknis yang melibatkan koordinasi tangan dan mata serta kontrol gerakan yang halus.

Membatik merupakan seni tradisional Indonesia yang melibatkan proses resist-dyeing, di mana malam atau lilin digunakan untuk membentuk pola pada kain sebelum proses pewarnaan. Salah satu teknik utama dalam membatik adalah mencanting, yaitu kegiatan menggambar motif batik menggunakan alat canting. Canting terdiri dari cucuk (ujung), nyamplung (wadah malam), dan pegangan, biasanya terbuat dari tembaga dan bambu. Teknik mencanting menuntut ketelitian, kesabaran, dan keterampilan tangan yang baik, sehingga sangat cocok untuk melatih motorik halus anak usia dini.

Anak usia 5–6 tahun berada dalam tahap perkembangan pra-operasional menurut teori Piaget, di mana mereka mulai mampu berpikir simbolik dan menunjukkan peningkatan dalam koordinasi motorik serta kemampuan kognitif. Pada tahap ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung belajar melalui eksplorasi langsung. Kegiatan seni seperti mencanting dapat menjadi media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan tersebut, karena melibatkan aktivitas visual, kinestetik, dan kreatif secara bersamaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan membatik dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Kurnia et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan membatik ecoprint mampu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Sementara itu, Dewi dan Aulina (2021) menunjukkan bahwa teknik jumputan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan teknik membatik yang relatif sederhana dan tidak secara khusus mengkaji teknik mencanting yang lebih kompleks dan menuntut presisi.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas kegiatan mencanting yang telah dimodifikasi agar aman digunakan oleh anak usia dini. Dengan mengganti lilin panas dengan pewarna cair dan menggunakan canting sederhana, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna. Kegiatan mencanting tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membangun konsentrasi, kesabaran, dan apresiasi terhadap seni budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai media pembelajaran berbasis budaya yang mendukung perkembangan holistik anak..

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one-group pretest-posttest. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh kegiatan mencanting terhadap peningkatan keterampilan membatik anak usia 5–6 tahun. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan perlakuan (treatment) setelah dilakukan pengukuran awal (pretest), kemudian dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk melihat perubahan yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B di TA Al-Hikmah Sidorejo, Kedungadem, Bojonegoro. Sampel yang digunakan berjumlah 14 anak, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, yang dipilih secara purposif berdasarkan rentang usia dan kesiapan mengikuti kegiatan eksperimen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan membatik yang mencakup lima indikator: teknik memegang canting, ketepatan mengikuti pola, kontrol aliran pewarna, konsentrasi, dan kreativitas. Instrumen penilaian disusun dalam bentuk rubrik observasi berdasarkan skala perkembangan anak usia dini (BB, MB, BSH, BSB). Validitas instrumen dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil uji ahli, dan reliabilitasnya menunjukkan konsistensi yang baik dalam penilaian antar pengamat.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan (nilai signifikansi $< 0,05$).

Model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut: $X \rightarrow Y$ di mana X adalah kegiatan mencanting sebagai variabel bebas, dan Y adalah keterampilan membatik anak usia dini sebagai variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TA Al-Hikmah Sidorejo, Kedungadem, Bojonegoro, Jawa Timur, selama bulan Mei hingga Juni 2025. Subjek penelitian adalah 14 anak usia 5–6 tahun dari kelas B, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama: pretest, treatment kegiatan mencanting, dan posttest. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan penilaian hasil karya membatik anak menggunakan rubrik berbasis indikator perkembangan PAUD.

a. Hasil Penelitian

1. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Nilai rata-rata pretest adalah 44,50, dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 40. Setelah diberikan treatment berupa kegiatan mencanting dengan canting sederhana dan pewarna cair, terjadi peningkatan signifikan pada hasil posttest. Nilai rata-rata meningkat menjadi 57,50, dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 50.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest

Skala PAUD	Kategori	Pretest (%)	Posttest (%)
BB	Belum Berkembang	28.6%	14.3%
MB	Mulai Berkembang	42.9%	28.6%
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	21.4%	35.7%
BSB	Berkembang Sangat Baik	7.1%	21.4%

Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest (Ilustrasi berupa diagram batang yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dan distribusi kategori PAUD)

2. Uji Normalitas dan Uji Hipotesis Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (signifikansi pretest = 0.017; posttest = 0.053). Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, kegiatan mencanting terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membatik anak usia dini.

b. Pembahasan

1. Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar Peningkatan keterampilan membatik anak setelah mengikuti kegiatan mencanting menunjukkan bahwa aktivitas seni tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi, dan kreativitas anak usia dini. Temuan ini mendukung teori perkembangan anak menurut Piaget, di mana anak usia 5–6 tahun berada dalam tahap pra-operasional dan sangat responsif terhadap stimulasi visual dan kinestetik.

2. Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kurnia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan membatik ecoprint dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini juga memperkuat hasil Dewi dan Aulina (2021) yang menyatakan bahwa teknik jumputan efektif dalam melatih motorik halus anak usia dini. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada teknik mencanting yang

lebih kompleks dan menuntut presisi, serta penggunaan alat dan bahan yang dimodifikasi agar aman bagi anak.

3. Implikasi Teoretis dan Terapan Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan seni budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini. Secara terapan, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga PAUD untuk mengintegrasikan kegiatan mencanting ke dalam kurikulum sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan bermakna. Penggunaan canting sederhana dan pewarna cair terbukti efektif dan dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran seni.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencanting yang dimodifikasi dengan penggunaan canting sederhana dan pewarna cair terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membatik anak usia 5–6 tahun di TA Al-Hikmah Sidorejo. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan, menjadi bukti bahwa kegiatan ini mampu melatih aspek motorik halus, konsentrasi, dan kreativitas anak secara menyeluruh. Kegiatan mencanting tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran seni, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal yang dapat diintegrasikan secara aman dan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Sebagai rekomendasi, guru dan lembaga PAUD disarankan untuk mengembangkan kegiatan seni berbasis budaya lokal seperti mencanting sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Penggunaan alat dan bahan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini perlu terus dikembangkan agar pembelajaran tetap aman dan bermakna. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan durasi treatment yang singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar, durasi yang lebih panjang, serta eksplorasi terhadap aspek sosial-emosional anak dalam kegiatan membatik sangat dianjurkan untuk memperkaya temuan dan memperluas dampak implementatifnya..

DAFTAR REFERENSI

- Amini, M. (2014). Hakikat anak usia dini. Universitas Terbuka.
- Asrin, A. (2022). Metode penelitian eksperimen. Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences, 2(1). <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>
- Camundo, L. A. M. (2016). Mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui permainan melipat origami. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 45–52.
- Damayanti, A. (2018). Peningkatan kreativitas seni melalui kegiatan membatik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, 1(1), 79–88.
- Dariah, N. (2018). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini melalui bermain peran. Community Education Journal, 1(3), 154–160. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1592>
- Dewi, N. S., & Aulina, C. N. (2021). Penerapan kegiatan batik jumputan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 21–30.
- Dzariyah, A., & Rocmah, L. I. (2024). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik jumputan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(4), 23–30. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.707>
- Evita, Y. N., Trihartono, A., & Prabhawati, A. (2022). Pengakuan UNESCO atas batik sebagai warisan budaya tak benda. Majalah Ilmiah Dian Ilmu, 21(2). <https://doi.org/10.37849/midi.v21i2.260>
- Fasihah, A., Hidayah, S. W., & Faisal, V. I. A. (2014). Pengaruh pembelajaran seni menggambar terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini. Jurnal Pendidikan, 2(3), 34–41.
- Habib, A. R. (2021). Canting: Bentuk dan fungsinya dalam proses batik. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 3(April), 1–16.
- Haryati, S., & Ramadhaningtyas, K. N. (2022). Pengaruh keterampilan menganyam terhadap motorik halus anak usia 5–6 tahun. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 2(2). <https://doi.org/10.47575/jpkm.v2i2.252>
- Kurnia, A., Nurdiansah, N., & Rihani, K. K. (2023). Kegiatan membatik ecoprint untuk perkembangan seni anak usia dini. Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497>
- Lubis, T. A., & Umsu. (2023). Teknik analisis data: Pengertian, jenis dan cara memilihnya. UPT Statistik, 2(1), 15–25.
- Miftahussalam, N. U., & Nurhanifah, S. (2025). Pembelajaran seni dan budaya lokal untuk meningkatkan kreativitas anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 263–268.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Noor, M. F., Winarti, W., & Zulfiani, D. (2023). Pelatihan mencanting dan mewarnai bagi Pokdarwis. Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, 5(1). <https://doi.org/10.30872/plakat.v5i1.10414>
- Purba, M. G. M., & Atmojo, W. T. (2023). Desain produk T-shirt dengan teknik batik tulis bermotif Batak Toba. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 12(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.42635>

Rasyidi, M. A., & Bariyah, T. (2020). Batik pattern recognition using convolutional neural network. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 9(4). <https://doi.org/10.11591/eei.v9i4.2385>

Trixie, A. A. (2020). Filosofi motif batik sebagai identitas bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1–10..